

Optimalisasi Peran *Caregiver* dalam Merawat Lansia yang Tinggal di Panti Werdha

Maria Manungkalit*^{} & Ni Putu Wulan Purnama Sari
Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
*Email Korespondensi: maria-manungkalit@ukwms.ac.id

ABSTRACT

Entering old age, the elderly will experience a decline in body function both physically and psychologically. This decline can result in a decrease in the physical ability of the elderly in carrying out their daily activities and activities and for this reason the elderly become dependent on others. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and skills of caregivers with health education or counseling methods and physical examination simulations for the elderly who experience health problems. This activity was carried out in August 2025 with a population of 71 caregivers working at the Santo Yosef Werdha Home. The number of participants who attended was 45 people. The instrument used in this activity was a questionnaire that was distributed and filled out before and after the provision of material by the resource person. The results showed that most caregivers before being given the material showed that the level of knowledge was not good, as many as 24 people (53%). After the provision of material, there was an increase in the level of knowledge with the results being mostly in the good category, as many as 38 people (84%). The need for caregiver understanding and skills in caring for and nurturing the elderly through counseling and training can increase the level of caregiver knowledge and have an impact on the quality of care provided to the elderly.

Keywords

Caregiver, Elderly, Nursing Home



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 7, No.2, 2025, pp.
229 - 242
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 1/17/2025 / Accepted : 3/12/2025/ First Published: : 5/13/2025

To cite this article

Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2025). Optimalisasi Peran Caregiver dalam Merawat Lansia yang Tinggal di Panti Werdha. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 229-242. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i2.1542>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Memasuki usia tua, lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh baik secara fisik ataupun psikis. Penurunan tersebut dapat mengakibatkan penurunan kemampuan fisik lansia dalam melakukan aktivitas dan kegiatannya sehari-hari dan atas hal tersebut lansia menjadi tergantung kepada orang lain. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan *caregiver* dengan metode penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan simulasi pemeriksaan fisik pada lansia yang mengalami gangguan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 dengan populasinya adalah *caregiver* yang bekerja di panti Werdha Santo Yosef sebanyak 71 orang. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 45 orang. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner yang di bagikan dan diisi sebelum dan sesudah pemberian materi oleh narasumber. Hasil didapat bahwa sebagian besar *caregiver* sebelum diberikan materi hasil menunjukkan dalam kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 24 orang (53%). Setelah pemberian materi, ada peningkatan tingkat pengetahuan dengan hasil sebagian besar menjadi kategori baik sebanyak 38 orang (84%). Perlunya pemahaman dan ketrampilan *caregiver* dalam merawat dan mengasuh lansia melalui penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan *caregiver* dan berdampak terhadap kualitas perawatan yang diberikan kepada lansia.

Profil Penulis

Maria Manungkalit & Ni Putu Wulan Purnama Sari
Fakultas Keperawatan,
Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya, Jawa Timur,
Indonesia

Corresponding Author: maria-
manungkalit@ukwms.ac.id

Kata Kunci: Lansia, *Caregiver*, Panti Werdha/Jompo

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan periode akhir dari siklus kehidupan manusia. Dikatakan lansia bila seseorang sudah memasuki usia lebih dari 60 tahun (Kemenkes, 2016). Dalam proses pertambahan usia menuju lansia, seseorang akan mengalami berbagai kemunduran atau penurunan fungsi tubuh baik fisik, psikologis, dan hubungan sosial. Tantangan lansia dalam penurunan fungsi tersebut adalah meningkatkan masalah kesehatan yang akan dialami lansia seperti penyakit degeneratif yaitu hipertensi, diabetes mellitus, stroke, gangguan persendian, penyakit jantung, gagal ginjal, kanker dan lainnya. Penurunan tersebut dapat mengakibatkan penurunan kemampuan fisik lansia dalam melakukan aktivitas dan kegiatannya sehari-hari dan atas hal tersebut lansia menjadi tergantung kepada orang lain (Lestari *et al.*, 2023). Masalah kesehatan yang dialami lansia akan mengganggu dan mengakibatkan ketidakmampuan lansia dalam melakukan aktivitasnya ataupun memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Terjadinya proses penurunan tersebut akan mengganggu dan menurunkan kemampuan lansia dalam melakukan aktifitas sehingga lansia membutuhkan bantuan orang lain. Para lansia juga menghadapi kesulitan dalam melakukan tugas dan mobilitas sehari-hari, yang dapat menyebabkan isolasi dan menghalangi mereka untuk mengejar minat atau mengambil bagian dalam aktivitas yang mereka sukai (Rodriguez, 2022). *Caregiver* merupakan pendamping yang memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami ketidakmampuan dalam merawat diri dan mempunyai keterbatasan fisik dan mental. Peran *caregiver* bagi lansia diperlukan untuk memenuhi kebutuhan lansia dan juga membantu mengatasi keluhan yang dirasakan lansia akibat dari proses penurunan fungsi fisik atau masalah kesehatan yang dialaminya sehingga lansia dapat mempertahankan kualitas hidup yang optimal (Gaunt, 2021). Maka dari itu, seorang *caregiver* harus dapat membekali dirinya dengan kemampuan atau ketrampilan khusus dalam merawat lansia, mengidentifikasi permasalahan atau keluhan yang dialami lansia agar tidak terjadi komplikasi, serta dapat membantu lansia untuk mempertahankan kualitas hidup lansia yang optimal (Kemenkes, 2019)

Saat ini penduduk dunia berusia 60 tahun keatas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar bahkan data World Health Organization (WHO) memprediksi pada tahun 2050 akan mencapai dua kali lipat yaitu 2,1 miliar (WHO, 2024). Data dunia menunjukkan pada tahun 2020, jumlah populasi lansia yang berusia diatas lebih dari 65 tahun mencapai 10,70% atau 727 juta jiwa dan diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 16% pada tahun 2050. Sedangkan data di Indonesia didapatkan populasi lansia diatas 60 tahun pada tahun 2020 mencapai 10,7% atau 28 juta jiwa (BPS, 2021). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Indonesia dengan usia diatas 60 tahun sebanyak 30,16 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk lansia di Jawa Timur didapatkan data sebanyak 5,94 juta jiwa atau setara dengan 14,56% dari populasi penduduk Jawa Timur yaitu sebanyak 41,06 juta jiwa pada tahun 2021 (Dukcapil, 2021) Pertumbuhan jumlah lansia yang terus meningkat juga akan selaras dengan meningkatkan masalah-masalah kesehatan pada lansia (Allender *et al.*, 2014). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya dilakukan di panti werdha Santo Yosef Surabaya dengan jumlah lansia 150 orang. Kegiatan ini terselenggara dengan baik dan lancar, dan pada saat setelah pelaksanaan selesai salah satu koordinator panti menyatakan keinginannya agar kami dapat melaksanakan kembali kegiatan serupa namun dengan sasaran *caregiver* yang ada di panti. Diketahui jumlah *caregiver* sebanyak 36 orang dan dibantu lansia sebanyak 10 orang. Pihak panti mengatakan dan melihat bahwa *caregiver* yang ada di panti werdha St. Yosef Surabaya memiliki banyak tantangan dan kendala dalam merawat lansia sehingga berdampak pada kesejahteraan mental dan fisik mereka. Beberapa permasalahan umum yang tampak adalah defisit pengetahuan dan ketrampilan dalam merawat lansia, dampak tersebut akan mempengaruhi kesehatan mental *caregiver* seperti depresi, emosi yang tidak stabil terhadap lansia ataupun masalah kesehatan fisik seperti kelelahan, masalah tidur atau kurang tidur, dan bahkan melemahnya sistem kekebalan tubuh.

Peran *caregiver* lansia di panti werdha atau jompo memiliki banyak aspek dalam memberikan dukungan, kepedulian, dan kebahagiaan kepada lansia dan juga keluarga lansia. *Caregiver* lansia melakukan banyak bentuk dukungan dalam pemenuhan kebutuhan lansia

seperti memberikan perawatan fisik, memenuhi kebutuhan dasar lansia, kepedulian terhadap keluhan-keluhan sakit yang dirasakan lansia dan pengelolaan obat-obatannya, memberikan makan dan dukungan emosional kepada lansia. Semua peran tersebut diharapkan untuk kesejahteraan dan kualitas hidup lansia (Schulz & Eden, 2024). *Caregiver* dalam menjalankan tugasnya membutuhkan pengetahuan atau pemahaman dan ketrampilan dalam merawat dan memenuhi kebutuhan lansia. Adapun beberapa tugas yang dapat dikerjakan seorang *caregiver* mencakup serangkaian tanggung jawab untuk mendukung kebutuhan sehari-hari dan kesejahteraan individu. Masalah kesehatan lansia yang tinggal di panti beraneka ragam sehingga *caregiver* dapat memahami seluruh keadaan dan kondisi lansia contoh ada lansia yang mampu melakukan aktivitas dan ada juga lansia yang tidak mampu lagi beraktivitas.

Beberapa tugas dan aktivitas pengasuh yang umum untuk perawatan lansia meliputi 1) perawatan fisik pribadi seperti membantu mandi, berdandan, berpakaian, toilet training, 2) pengganti tugas rumah tangga seperti melakukan pekerjaan rumah tangga ringan, mencuci pakaian, menyetrika, dan berbelanja bahan makanan, 3) manajemen pengobatan seperti membantu mengelola obat-obatan dan memastikan obat diminum sesuai resep, 4) membantu mengatur janji medis atau kontrol kesehatan atau menjadwalkan dan mendampingi lansia ke dokter atau sarana kesehatan, 5) dukungan mobilitas seperti memberikan bantuan mobilitas dan transportasi, 6) menjalin persahabatan dan dukungan emosional guna terciptanya hubungan saling percaya antara *caregiver* dan lansia, 7) perencanaan dan advokasi perawatan contohnya berpartisipasi dalam perencanaan perawatan dan advokasi untuk kebutuhan lansia. Tugas-tugas ini bertujuan untuk memastikan kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan individu lanjut usia, dan tugas tersebut dapat bervariasi berdasarkan kebutuhan spesifik orang yang menerima perawatan.

Diketahui bahwa tuntutan panti terhadap peran *caregiver* telah berkembang dari waktu ke waktu dan menjadi lebih kompleks sehingga dapat menimbulkan dampak psikologis negatif bagi kebanyakan *caregiver*. Untuk itu, agar *caregiver* lebih efektif dalam merawat lansia selain pengetahuan juga ketrampilan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas *caregiver* seperti ketrampilan dalam komunikasi dengan lansia, ketrampilan dalam memperhatikan atau observasi perubahan kondisi fisik dan lingkungan lansia, kemampuan memastikan resiko jatuh lansia, ketrampilan dalam perawatan diri lansia, ketrampilan dalam pengelolaan obat dengan tepat dan benar, dan sebagainya. Ketrampilan dan pengetahuan yang kompleks dapat berkontribusi dalam menciptakan dan mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup yang optimal baik lansia maupun *caregiver*.

Berdasarkan permasalahan tersebut panti Santo Yosef Surabaya sebagai mitra bekerjasama dengan Fakultas Keperawatan UKWMS menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kepada *caregiver* lansia dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan *caregiver* lansia di panti dirancnglah suatu kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan akan berdampak kepada peningkatan kualitas hidup lansia.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah *caregiver* yang bekerja di panti werdha Santo Yosef Surabaya dan mampu melakukan olahraga. Dengan pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada *caregiver* diharapkan *caregiver* dapat lebih memahami

permasalahan yang dialami lansia dan dapat memberikan solusi atau perbaikan sesuai dengan keluhan lansia sebelum lansia dibawa ke sarana kesehatan. Diharapkan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman *caregiver* tentang perawatan kepada lansia dan ketrampilan khusus lansia sehingga *caregiver* kedepannya lebih peka dan selalu melakukan yang terbaik kepada lansia agar kualitas hidup lansia lebih optimal.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya dilakukan di panti werdha Santo Yosef Surabaya dengan jumlah lansia 150 orang. Kegiatan ini terselenggara dengan baik dan lancar, dan pada saat setelah pelaksanaan selesai salah satu koordinator panti menyatakan keinginannya agar kami dapat melaksanakan kembali kegiatan serupa namun dengan sasaran *caregiver* yang ada di panti. Diketahui jumlah *caregiver* sebanyak 36 orang dan dibantu lansia sebanyak 10 orang. Pihak panti mengatakan dan melihat bahwa *caregiver* yang ada di panti werdha St. Yosef Surabaya memiliki banyak tantangan dan kendala dalam merawat lansia sehingga berdampak pada kesejahteraan mental dan fisik mereka. Beberapa permasalahan umum yang tampak adalah defisit pengetahuan dan ketrampilan dalam merawat lansia, dampak tersebut akan mempengaruhi kesehatan mental *caregiver* seperti depresi, emosi yang tidak stabil terhadap lansia ataupun masalah kesehatan fisik seperti kelelahan, masalah tidur atau kurang tidur, dan bahkan melemahnya sistem kekebalan tubuh.

Diketahui bahwa tuntutan panti terhadap peran *caregiver* telah berkembang dari waktu ke waktu dan menjadi lebih kompleks sehingga dapat menimbulkan dampak psikologis negatif bagi kebanyakan *caregiver*. Untuk itu, agar *caregiver* lebih efektif dalam merawat lansia selain pengetahuan juga ketrampilan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas *caregiver* seperti ketrampilan dalam komunikasi dengan lansia, ketrampilan dalam memperhatikan atau observasi perubahan kondisi fisik dan lingkungan lansia, kemampuan memastikan resiko jatuh lansia, ketrampilan dalam perawatan diri lansia, ketrampilan dalam pengelolaan obat dengan tepat dan benar, dan sebagainya. Ketrampilan dan pengetahuan yang kompleks dapat berkontribusi dalam menciptakan dan mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup yang optimal baik lansia maupun *caregiver*.

Berdasarkan permasalahan tersebut panti Santo Yosef Surabaya sebagai mitra bekerjasama dengan Fakultas Keperawatan UKWMS akan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan memberikan ketrampilan khusus kepada *caregiver* lansia. Tujuan yang ini dicapai agar *caregiver* lebih terampil dan tingkat pemahaman dalam merawat lansia meningkat sehingga kualitas hidup lansia juga lebih optimal begitu juga dengan kualitas *caregiver* dalam merawat lansia.

MATERI DAN METODE

Materi

Dalam kegiatan ini *caregiver* akan diberikan penjelasan atau pengetahuan terkait dengan perawatan umum dan khusus pada lansia. Materi disampaikan adalah informasi kesehatan/KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) tentang: Siapa itu lansia, kenali perubahan pada lansia dan permasalahannya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan

ketrampilan dalam mengidentifikasi dan mengenali perubahan lansia seperti pemeriksaan fisik dan ketrampilan mengukur tekanan darah, menghitung frekuensi pernafasan, mengukur denyut nadi dan suhu tubuh.

Metode

Metode kegiatan ini dalam bentuk pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang perawatan lansia secara umum dan khusus serta ketrampilannya. Sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan, *caregiver* akan diberikan kuesioner pengetahuan tentang topik kegiatan ini. Sasaran *caregiver* semula direncanakan sebanyak 36 orang namun pada saat pelaksanaannya sebanyak 45 orang yang hadir. Tim pelaksana sebanyak 6 orang yaitu 3 dosen dan 3 mahasiswa. Pihak panti juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini sampai selesai. Panti juga membantu tim dalam menginformasikan jadwal pelaksanaan kepada *caregiver* dan mengikutsertakan lansia untuk dapat melakukan simulasi terhadap ketrampilan perawatan kepada lansia. Selain itu panti juga membantu dalam penyiapan ruangan/aula, LCD, microphone, kursi buat *caregiver* dan lansia.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 mulai pukul 12.30-16.00 WIB di Panti Werdha Santo Yosef Surabaya.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dari survei pendahuluan terkait dengan masalah-masalah yang dijumpai di panti wedha Santo Yosef Surabaya dengan berdiskusi bersama pengelola ataupun Koordinator panti. Setelah mendapatkan informasi tentang ide atau saran kegiatan ini, dilanjutkan dengan pengajuan proposal dan menunggu hasil review dari tim reviewer lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) UKWMS. Jika proposal ini disetujui maka tim pelaksana akan mulai melakukan kesepakatan pendjadwalan pelaksanaan kegiatan.

Proses kegiatan ini akan menghabiskan waktu kurang lebih 4-6 bulan dimana birokrasi dan survei-survei dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan Agustus dan tim pelaksana di bantu oleh pihak panti untuk koordinasi pelaksanaan kegiatan. Panti membantu tim dalam menginformasikan jadwal pelaksanaan kepada *caregiver* dan mengikutsertakan lansia untuk dapat melakukan simulasi terhadap ketrampilan perawatan kepada lansia. Selain itu panti juga membantu dalam penyiapan ruangan/aula, LCD, microphone, kursi buat *caregiver* dan lansia. Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari 2 dosen dan dibantu 3 orang mahasiswa dimana sebelumnya mahasiswa sudah terlebih dahulu diberi pengetahuan tentang topik kegiatan ini. Mahasiswa juga membantu tim dalam melakukan registrasi kepada *caregiver* dan lansia, membantu menyebarkan kuesioner pre dan post kegiatan, membantu pengumpulan dan pengelolaan data serta sebagai role model simulasi ketrampilan dalam merawat lansia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 mulai pukul 12.30-16.00 WIB tentang penyuluhan tentang konsep lansia dan

permasalahannya (sesuai dengan materi) dan ketrampilan dalam merawat lansia. Sasaran *caregiver* semula direncanakan sebanyak 36 orang namun pada saat pelaksanaannya sebanyak 45 orang yang hadir. Tim pelaksana sebanyak 6 orang yaitu 3 dosen dan 3 mahasiswa. Pihak panti juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini sampai selesai.

Tabel 1.

Rincian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

No	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1	12.30-13.00	Registrasi	Tim Abdimas
2	13.00-13.30	<i>Pretest</i>	Tim Abdimas
3	13.30-13.10	Pembukaan	Ketua Pelaksana
4	13.10-13.40	Materi 1 (Siapa itu Lansia)	Pemateri 1
5	13.40-14.00	Diskusi	Tim Abdimas
6	14.00-14.30	Materi 2 (Penatalaksanaan dan Perawatan Diri Lansia)	Pemateri 2
7	14.30-15.00	Diskusi (Simulasi Pemeriksaan Fisik dan Deteksi dini gangguan kesehatan pada Lansia)	Tim Abdimas
8	15.00-15.15	Istrahat dan snak	Tim Abdimas
9	15.15-15.45	Post Test	Tim Abdimas
10	15.45-16.00	Penutup	Tim Abdimas



Gambar 1.
Penyampaian Materi



Gambar 2.
Penyampaian Materi

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah berjalan sesuai dengan harapan dan selama proses dari awal mulai birokrasi sampai pelaksanaan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan diawali menghubungi salah satu pihak panti dan melakukan pertemuan untuk rencana pelaksanaan kegiatan ini. Setelah diterima, kami melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal dan peserta *caregiver* yang akan hadir pada saat kegiatan. Populasi adalah seluruh *caregiver* yang bekerja di panti Werdha Santo Yosef sebanyak 71 orang yang terdiri dari *caregiver* panti sebanyak 50 orang dan *caregiver* pribadi sebanyak 21 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dihadiri 45 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 36 orang perempuan. Karakteristik demografi lansia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Karakteristik Demografi Peserta Kegiatan

Karakteristik	Caregiver	
	F	%
1. Usia (tahun)		
a. Dewasa (19-44)	36	80
b. Pra lansia (45-59)	9	20
Total	45	100
2. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	9	20
b. Perempuan	36	80
Total	45	100

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, karakteristik peserta berdasarkan usia yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar adalah usia dewasa (19-44 tahun) sebanyak 36 orang (80%). Kategori usia dewasa dan pra lansia sebagaimana ditetapkan dalam Permenkes No. 25 Tahun 2016 mengenai Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 dijelaskan kategori umur balita, remaja, dewasa, hingga lanjut usia (lansia) (14). Bila dilihat dari usia dalam kegiatan ini mendominasi pada usia dewasa, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa usia dewasa memiliki kematangan baik secara fisik, psikis, dan sosial. Usia dewasa bisa lebih berpikir dan bersikap lebih peka dan memiliki

pengalaman dalam merawat lansia sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Semua usia bisa menjadi pengasuh atau *caregiver* namun alangkah lebih baik bila masuk dalam usia dewasa dan produktif (Hayati & Musa, 2016). Hal ini sangat mempengaruhi dalam perawatan dan kualitas pengasuhan terhadap lansia.

Sedangkan karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 36 orang (80%). Ada tiga proses kegiatan yang berlangsung selama kegiatan ini yaitu sebelum dan sesudah materi diberikan peserta akan diberikan kuesioner pre dan post test, dan selama proses pemberian materi, pada saat berdiskusi peserta akan diberikan pertanyaan dari pemateri. Nilai pretest dan posttest digunakan sebagai salah satu pengukuran tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Peserta yang hadir tampak tenang dan aktif saat kegiatan ini berlangsung, antusiasme peserta juga sangat tinggi dengan dibuktikan aktif bertanya pada kedua pemateri. Peserta dapat melakukan simulasi langsung dengan lansia yang dibawa pada saat pertemuan yaitu dengan melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik dasar pada lansia. Pada sesi diskusi juga mendapat respon yang baik dari peserta dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri dapat dijawab peserta dengan benar dan dapat melakukan ketrampilan pengkajian pada lansia.

Luaran yang didapatkan dari kegiatan dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman *caregiver* sebelum dan sesudah materi disampaikan.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kemampuan perawatan diri lansia

Kategori Pengetahuan	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Baik	21	47	38	84
Kurang Baik	24	53	7	16

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil sebagaimana besar *caregiver* sebelum diberikan materi hasil menunjukkan dalam kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 24 orang (53%). Setelah pemberian materi, ada peningkatan tingkat pengetahuan dengan hasil sebagaimana besar menjadi kategori baik sebanyak 38 orang (84%). Perlunya pemahaman dan ketrampilan *caregiver* dalam merawat dan mengasuh lansia melalui penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada lansia. Pada tabel 3 didapatkan jumlah *caregiver* dengan pengetahuan kategori baik lebih sedikit dibandingkan dengan kategori kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa sebelum intervensi pendidikan, *caregiver* menunjukkan pemahaman yang buruk di berbagai domain seperti pemberian makan, mandi, kebersihan, dan mobilitas. Secara khusus, 98,8% pengasuh menunjukkan pengetahuan yang tidak memadai dalam domain mandi saja (Moreira *et al.*, 2018). Sedangkan dalam penelitian lainnya membuktikan ada korelasi yang kuat antara peningkatan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* praktis. Sebuah studi menyoroti koefisien korelasi ($r = 0,856$) yang menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan skor pengetahuan *caregiver*, skor praktik mereka pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berdampak langsung pada kualitas perawatan yang diberikan (Zakarya *et al.*, 2022).

Bukti dengan jelas menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan *caregiver* lansia, yang pada gilirannya meningkatkan praktik pengasuhan mereka. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan awal dan memastikan perawatan berkualitas tinggi bagi orang lanjut usia.

Selain itu, perawatan jangka panjang mengacu pada dukungan berkelanjutan yang diberikan *caregiver* kepada lansia yang mungkin memiliki gangguan kesehatan yang melekat pada lansia seperti penyakit kronis, disabilitas, atau gangguan kognitif.

Tabel 4.

Karakteristik Caregiver Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik	Caregiver	
	F	%
Lama Bekerja		
a. < 1 tahun	9	20
b. 1-3 tahun	16	35
c. ≥ 3-5 tahun	3	7
d. ≥ 5 tahun	17	38
Total	45	100

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil bahwa karakteristik *caregiver* berdasarkan lama bekerja sebagian besar adalah selama ≥ 5 tahun sebanyak 17 orang (38%). Tanggung jawab *caregiver* dapat sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan penerima perawatan. Misalnya, pengasuh dapat membantu dengan aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian, dan menyiapkan makanan, atau mereka dapat mengelola tugas yang lebih kompleks seperti pemberian obat dan jadwal kontrol kesehatan. Dalam melakukan pelayanannya terhadap lansia, perawatan jangka panjang untuk lansia merupakan peran yang memiliki banyak sisi yang menuntut banyak sumber daya emosional dan fisik. *Caregiver* sering kali membutuhkan kesabaran dalam melakukan perawatan lansia, termasuk lupa ingatan dan luapan emosi. Kasih sayang juga penting, karena *caregiver* harus berempati dengan tantangan yang dihadapi oleh orang yang mereka asuh. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengasuh yang lebih lama bertugas cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan lansia yang menjadi tanggung jawab mereka, yang dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan. Mereka mungkin juga lebih baik dalam mengelola situasi perawatan yang kompleks, terutama dalam kasus yang melibatkan penyakit kronis seperti demensia atau kanker (Kelly *et al.*, 2010).



Gambar 3.

Sesi foto bersama setelah kegiatan

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dan berjalan lancar. Proses kegiatan ini yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada seluruh *caregiver* yang bekerja di panti werdha St. Yosef Surabaya. Sasaran peserta juga sudah tercapai yaitu dihadiri sebanyak 45 orang dengan dukungan dari Kepala Panti Werdha Surabaya. Hasil diperoleh sebgaiian besar *caregiver* sebelum diberikan materi hasil menunjukkan dalam kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 24 orang (53%). Setelah pemberian materi, ada peningkatan tingkat pengetahuan dengan hasil sebgaiian besar menjadi kategori baik sebanyak 38 orang (84%).

Saran Kegiatan Lanjutan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar peserta dapat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang. Partisipasi aktif dalam kegiatan seperti penyuluhan kesehatan maupun pelatihan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, khususnya dalam hal perawatan lansia.

Selain itu, pihak panti diharapkan semakin aktif dalam menyebarkan informasi kesehatan melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti penyuluhan dan latihan kesehatan. Kegiatan ini penting untuk terus dilakukan, terutama bagi para lansia dan *caregiver*, agar kualitas pelayanan dan perawatan lansia di panti dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Ketua LPPM dan PPPM-LPPM Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, serta Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Panti, Koordinator, dan para *Caregiver* Panti Werdha Santo Yosef Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

Tidak lupa, kami mengapresiasi bantuan dari Staf Tata Usaha, rekan-rekan Dosen, dan Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah terlibat dalam persiapan hingga penyelenggaraan kegiatan ini.

Terakhir, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Staf LPPM Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas dukungan administratif yang diberikan. Semoga kerja sama ini terus terjalin di masa yang akan datang.

REFERENSI

Allender, J. A., Rector, C., & Warner, A. (2014). *Community and public health nursing: Promoting the public's health* (7th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik penduduk lanjut usia 2021*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil). (2022). Ini wilayah dengan penduduk lansia terbanyak pada 2021.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ini-wilayah-dengan-penduduk-lansia-terbanyak-pada-2021>
- Gaunt, A. (2021). Top 10 senior caregiver duties. *A Place for Mom*.
<https://www.aplaceformom.com/caregiver-resources/articles/caregiver-duties>
- Hayati, D., & Musa, E. (2016). Hubungan kinerja pengawas menelan obat dengan kesembuhan tuberkulosis di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*. <https://doi.org/10.31311/.V4I1.401>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016–2019*. <https://repository.kemkes.go.id/book/513>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Panduan praktis untuk caregiver dalam perawatan jangka panjang bagi lanjut usia*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). Gerakan sayangi lansia. <https://indonesiabaik.id/index.php/media/konten/1094>
- Kelly, A., Conell-Price, J., Covinsky, K., Cenzer, I. S., Chang, A., Boscardin, W. J., & Smith, A. K. (2010). Length of stay for older adults residing in nursing homes at the end of life. *Journal of the American Geriatrics Society*, 58(9), 1701–1706.
<https://doi.org/10.1111/j.1532-5415.2010.03005.x>
- Lestari, M. P., Eleanora, F. N., & Ismail, Z. (2023). Analisis kekerasan terhadap orang lanjut usia (lansia) perempuan di Indonesia. *University of Bengkulu Law Journal*, 8(1), 1–14.
<https://ejournal.unib.ac.id/ubelaj/article/view/26324>
- Moreira, A. C. A., Silva, M. J. da, Darder, J. J. T., Coutinho, J. F. V., Vasconcelos, M. I. O., & Marques, M. B. (2018). Effectiveness of an educational intervention on knowledge-attitude-practice of older adults' caregivers. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 71(3), 1055–1062. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0100>
- Rodriguez, J. (2022). What are the problems faced by elderly in our society? *Griswold Home Care*. <https://www.griswoldhomecare.com/blog/2022/december/what-are-the-problems-faced-by-elderly-in-our-so/>

Schulz, R., & Eden, J. (2016). Family caregiving roles and impacts. In *Families caring for an aging America* (pp. 73–122). National Academies Press.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK396398/>

World Health Organization. (n.d.). Ageing and health. Retrieved February 17, 2024, from
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>

Zakarya Mohammed, S., Abdelsattar Ahmad, M., & Hamed Farahat, N. (2022). Assessment of knowledge and practices regarding elderly care among elderly care givers at geriatric homes. *Egyptian Journal of Health Care*, 13(2), 260–269.
<https://doi.org/10.21608/ejhc.2022.229086>

Accepted author version posted online: 5/13/2025
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Sumber pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

